

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sebagai kesenian khas Cirebon, lukisan kaca menjadi sebuah cerminan dari masyarakat Cirebon dan sudah menjadi suatu ciri khas Cirebon. Sayangnya, kini seni lukis kaca Cirebon sudah mulai ditinggalkan, mengancam keberlanjutannya di masa mendatang. Dari riset yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa alasan ditinggalkannya seni lukis kaca Cirebon, yaitu zaman yang semakin modern; minim media yang membahas ataupun mempromosikan; dan minimnya dukungan dari pemerintah setempat. Menurut Kusdono Rastika, salah satu seniman lukis kaca Cirebon yang menjadi narasumber wawancara, kini ia hanya bisa mempertahankan seni lukis kaca Cirebon saja. Padahal, seni lukis kaca Cirebon merupakan seni rakyat karya masyarakat Cirebon yang mengandung nilai kepercayaan, menunjukkan Cirebon sebagai *melting pot* dari berbagai kultur, dan menunjukkan keberagaman dalam masyarakat (Hapsoro, 2024). Selain itu, meskipun lukisan kaca tidak hanya berkembang di Cirebon, Hermawan menjelaskan bahwa lukisan kaca Cirebon tetap menonjol karena dilukis dengan tingkat detail yang lebih tinggi. Adanya sejarah yang memuat esensi masyarakat serta nilai-nilai yang terkandung dalam seni lukis kaca Cirebon menjadikannya sebuah kesenian yang menarik dan penting untuk diketahui oleh remaja Cirebon untuk lebih memahami dan mengapresiasi Cirebon itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah media informasi berbentuk buku informasi mengenai seni lukis kaca Cirebon untuk remaja agar kesenian ini tidak hilang begitu saja.

Dalam proses perancangan buku ini, penulis mendalami mengenai seni lukis kaca Cirebon dari segi sejarah, nilai-nilai, tema-tema, dan juga seniman-seniman lukis kaca Cirebon. Penulis merancang karya menggunakan metode perancangan oleh Haslam (2006) yang meliputi proses desain buku dalam empat tahap, yaitu *documentation*, *analysis*, *expression*, dan *concepts*. *Big idea* “Merangkai kisah Cirebon dalam kaca secara modern kepada remaja” yang

dirangkai sebagai ide untuk perancangan ini dijabarkan menjadi sebuah buku informasi berjudul “Warna Warni Kaca Cirebon” yang memuat pengetahuan mendalam mengenai seni lukis kaca Cirebon. Buku ini dirancang dengan visual, warna, dan tipografi yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai pemahaman isi buku yang baik dan pengalaman membaca yang *memorable*. Penulis berharap bahwa target audiens dapat membaca buku dengan *enjoyable* serta mendapat pengetahuan baru dan mendalam mengenai seni lukis kaca Cirebon.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis mempelajari banyak hal dan memiliki beberapa saran yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis memiliki manfaat teoritis, yaitu:

- Mengutamakan penggunaan sumber informasi dalam bentuk jurnal dan buku sebagai dasar untuk penulisan karena memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber berbasis *website*.
- Jangan terpaku pada sumber yang sudah dimiliki. Tambahkan dan pelajari sumber informasi jika dibutuhkan agar tidak menuliskan laporan dengan sifat yang bias atau condong ke satu sumber tertentu.
- Membuat *positioning* target audiens yang jelas sehingga hasil perancangan terfokus dan relevan dengan target.

2. Manfaat praktis:

Penulis juga memiliki beberapa saran yang memiliki manfaat praktis, yaitu:

- Saat merancang buku yang menyangkut tradisi seperti seni lukis kaca Cirebon, pertimbangkan cara pendekatan yang tidak mengubah nilai-nilai serta sejarah yang terkandung di dalamnya.
- Melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan topik yang diangkat dan memastikan telah mendapat izin untuk mengutip atau menggunakan informasi yang diberikan untuk isi buku agar buku yang dihasilkan menggunakan informasi yang autentik dan tidak menyinggung pihak-pihak tersebut.
- Selalu mempertimbangkan buku yang dirancang dari perspektif target agar hasilnya tepat guna.
- Selalu mengusahakan untuk bersifat objektif dalam membuat perancangan agar hasilnya optimal.
- Mengutamakan menggunakan foto hasil karya sendiri untuk dipakai dalam buku.
- Saat mengambil foto seperti lukisan kaca, sesuaikan kembali hasil foto sehingga tidak terlihat refleksi cahaya dan foto terlihat jelas dan rapi. Untuk referensi bagaimana cara mengambil foto sebuah lukisan atau karya secara optimal, dapat melakukan riset terlebih dahulu mengenai *installation view photography*.
- Mengecek kembali *copyright* dari foto yang ingin digunakan. Jika foto tidak dapat digunakan karena *copyright*, pertimbangkan alternatif lain seperti memodifikasi foto atau reproduksi karya sehingga tidak melanggar hak cipta
- Memperhatikan bahasa yang digunakan dalam buku sehingga tidak menyinggung atau merugikan pihak manapun.
- Saat membuat isi konten buku, pertimbangkan kembali tingkat pemahaman dan tingkat pengetahuan target agar isi buku dapat dipahami dengan baik dan tepat guna.